

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Saw dengan menggunakan bahasa arab, yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, dari generasi ke generasi, hingga sampai sekarang ini, penukilan al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan ke generasi setelah mereka melalui sanad yang mutawatir. Dengan demikian otentisitas dan keabsahan al-Qur'an dapat terpelihara sepanjang masa serta tidak akan pernah berubah. Hal ini dibenarkan oleh Allah dalam firman-Nya: ¹ Q.S. *Al-Hijr* ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji Wada tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.² Adapun tentang diturunkannya al-Qur'an pada

¹Nur Kholis, *Pengantar Studi al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 27.

²Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.34.

bulan Ramadhan adalah berdasarkan nash yang jelas yang terdapat dalam kitab Allah Azza wa Jalla, dimana Ia berfirman:³

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Al-Qur'an sebagai sumber yang mengalirkan rahmat sebagai peringatan bagi orang yang lalai, sebagai petunjuk bagi mereka yang sesat. Memberi ketenangan bagi orang-orang yang ragu-ragu. Sebagai penghibur bagi orang yang putus asa. Menjadi obat bagi hati yang sakit. Semuanya hanya untuk menyempurnakan mata rantai wahyu ilahi yang telah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*.

Keistimewaan al-Qur'an adalah membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah Swt. Keistimewaan ini tidak terdapat dalam kitab-kitab sebelum al-Qur'an (Taurat, Zabur, dan Injil).⁴

Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* menegaskan, barang siapa yang membaca satu huruf al-Qur'an, ia akan mendapat ganjaran 1 pahala dan satu pahala dilipat gandakan hingga 10 kali. Sementara itu, al-Qur'an terdiri atas 322.604 huruf. Jika huruf tersebut dikalikan sepuluh pahala atau kebaikan, kita akan mendapatkan

³Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1996), h. 28.

⁴Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Gerai Ilmu, 2009), h. 117.

32.260.040 kebaikan. Setiap kebaikan lebih baik dari pada dunia. At-Tirmidzi mengeluarkan riwayat dari Ibnu Mas'ud yang menyatakan :⁵

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا؛ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Keutamaan al-Qur'an sungguh sangat luar biasa. Bahkan satu huruf di dalam al-Qur'an saja mengandung 10 pahala. Katakanlah jika kita membaca surah al-Fatihah, maka sudah berapa banyak jumlah pahala yang kita peroleh. Lantas masihkah kita enggan untuk membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

Dalam sebuah hadits dari Anas Ra, bahwa nabi Muhammad Saw. Bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. - (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Yang dimaksud dengan orang-orang yang membaca al-Qur'an adalah orang-orang yang hafal al-Qur'an dan orang-orang yang melanggengkan bacaannya sambil merenungkan makna dan menyempurnakan bacaannya; atau orang-orang yang membaca al-Qur'an secara *tartil* (perlahan-perlahan) sambil mengerahkan segenap kemampuan pemahamannya.

Menghafal al-Qur'an dapat membuat seseorang semakin sabar dan teguh dalam menghadapi segala macam kesulitan hidup, juga akan memperoleh kebahagiaan yang

⁵Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Husni, *Mutiara Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 57.

tak terhingga. Ketika kita menghafal al-Qur'an, kita dapat mengubah cara pandang kita dalam segala hal yang berada di sekeliling kita.⁶

Selain itu, perilaku kita akan sama seperti ajaran al-Qur'an yang kita hafal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang hafal al-Qur'an lebih bahagia dan dijauhkan dari kesulitan. Banyak riset yang memaparkan akan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan aktifitas yang banyak mengundang energi positif bagi si pelaku.

Berkenaan dengan kelebihan menghafal al-Qur'an tersebut, Allah Swt menjelaskan dalam firmanNya Q.S. *Al-Qamar* ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Allah Swt. mempermudah pemahaman al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Allah Swt. memberikan kemudahan kepada manusia untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Namun

⁶Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 117.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242-243.

kenyataan yang terjadi di masyarakat adalah masih sedikit anak-anak yang mau menghafal al-Qur'an dan juga banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan adanya pengaruh teknologi yang semakin maju juga mempengaruhi terhadap minat menghafal al-Qur'an. Permasalahan ini akan berdampak buruk bagi masa depan si anak. Anak yang terbiasa dengan teknologi seperti *smartphone* akan cenderung malas untuk belajar. Kenyataannya, banyak anak yang hafal al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing. Ternyata menghafalkan al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.⁸

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menghafal al-Qur'an. Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan merupakan sekolah berbasis pondok pesantren modern, dengan program unggulan *takhassush* tahfiz Qur'an selama 3 tahun dengan penguasaan minimal 10 juz hingga 20 juz. Selain itu, di Madrasah Tsanawiyah ini juga mewajibkan santrinya untuk mengikuti asrama. Madrasah Tsanawiyah ini terletak di kelurahan Landasan Ulin Tengah kecamatan Liang Anggang, kota Banjarbaru. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 2013. Meskipun terbilang baru berdiri, Madrasah Tsanawiyah ini sudah banyak melahirkan santri yang berprestasi di bidang hafalan al-Qur'an. Sebut saja Sirajul Huda, Muhammad Rezky Febrian dan Muhammad Asyroful Azkia yang pernah mengikuti Musabaqah *Hifzhil* Qur'an

⁸Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 23.

kategori 30 juz di tingkat nasional. Berbagai macam prestasi di tingkat kota, provinsi dan nasional pernah dicapai santri di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan tersebut. Beranjak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan penghafalan al-Qur'an dan apa saja problematika yang dihadapi santri tersebut dalam menghafal al-Qur'an. Untuk menjawab berbagai macam pertanyaan di atas, maka penulis berinisiatif mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **Penghafalan Al-Qur'an Di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghafalan berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucap diluar kepala”.⁹ Dalam bentuk kata kerjanya yaitu “menghafal” yang artinya “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat” dan menghafal dalam bahasa Arab, yaitu حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.

⁹Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2012), h. 238.

Penghafalan yang dimaksud penulis adalah seluruh rangkaian kegiatan menghafal al-Qur'an dan proses penyetoran hafalan santri di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School Banjarbaru*, baik dari persiapan, pelaksanaan, penyetoran, metode, evaluasi dan tindak lanjut evaluasi dalam penghafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School Banjarbaru*.

2. Secara leksikal, kata qur'an mengandung arti "bacaan" dan baru pada perkembangan kemudian dianggap merujuk kepada arti "teks yang dibaca".¹⁰ al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹¹
3. Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan Ahmad Yani km 24 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Madrasah ini sama dengan madrasah pada umumnya, hanya saja Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan mempunyai program unggulan yaitu tahfiz al-Qur'an. Selain itu, sesuai dengan namanya *Boarding School*,

¹⁰Muhammad Abdul Halim, *Memahami al-Qur'an*, (Bandung: Marja, 2002), h. 14.

¹¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

madrasah ini menerapkan sistem asrama sama halnya dengan pondok pesantren.

4. Maksud dari judul penghafalan al-Qur'an yang penulis teliti di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan ialah:
 - a. Penghafalan al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan
 - 1) Persiapan santri sebelum menempuh kegiatan menghafal al-Qur'an
 - 2) Jadwal pelaksanaan
 - 3) Pelaksanaan menghafal al-Qur'an
 - a) Persiapan sebelum penyeteran hafalan
 - b) *Muraja'ah*
 - b. Penyeteran hafalan al-Qur'an
 - c. Metode yang digunakan
 - d. Evaluasi tahfiz al-Qur'an
 - e. Tindak lanjut evaluasi
 - f. Santri berprestasi
 - g. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Penghafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru, meliputi: persiapan, pelaksanaan, penyetoran, metode evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penghafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an bagi santri di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

1. Salah satu menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya.
2. Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia.
3. Karena MTs Daarul Ihsan mempunyai program unggulan *takhassush* tahfiz Qur'an.
4. Melihat banyaknya santri di MTs Daarul Ihsan yang mempunyai hafalan yang cukup banyak.
5. MTs Daarul Ihsan sekolah berbasis pondok pesantren modern dengan mewajibkan santrinya untuk asrama.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan ajar dan masukan bagi guru serta pengasuh dalam pelaksanaan penghafalan al-Qur'an.
2. Bagi kepala madrasah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu melakukan evaluasi terkait penghafalan al-Qur'an
3. Bagi peneliti diharapkan nantinya dapat menjadi modal ketika menjadi tenaga pengajar tahfiz al-Qur'an di madrasah.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Maka sejauh pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu :

1. Nama : Siti Aisyah
- Jurusan : PAI
- Judul : Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah
- Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah pada fokus penelitian. Peneliti terdahulu fokus meneliti

pembelajaran tahfiz di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi. Selain itu peneliti juga fokus meneliti faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz. Sedangkan yang diteliti peneliti sekarang adalah terfokus pada pelaksanaan penghafalan al-Qur'an yang ada di MTs Daarul Ihsan Banjarbaru yang terdiri dari persiapan, penyeteroran, metode evaluasi, tindak lanjut evaluasi dan faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an.

2. Nama : Muhammad Amin
- Jurusan : PAI
- Judul : Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an Pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin* Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah pada fokus penelitian, yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah bagaimana penghafalan dan faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School Banjarbaru*. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti bagaimana pelaksanaan dan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peneliti terdahulu meneliti Pondok Tahfiz sedangkan peneliti meneliti sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan program unggulan tahfiz al-Qur'an.

3. Nama : Norlaila Fitri Yanti
- Jurusan : PAI
- Judul : Penghafalan al-Qur'an di Rumah Tahfiz Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- Perbedaan : Dalam skripsi ini terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu fokus meneliti pelaksanaan menghafal al-Qur'an dari persiapan, pelaksanaan, penyeteroran, metode, evaluasi, santri berprestasi dan ustadz teladan. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti terfokus pada pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, penyeteroran, metode, evaluasi, tindak lanjut evaluasi dan santri berprestasi.
4. Nama : Muhammad Zuhdi
- Jurusan : PAI
- Judul : Kegiatan Menghafal al-Qur'an Pada Pondok al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin

- Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini adalah pada data pokok. Peneliti terdahulu meneliti kegiatan menghafal al-Qur'an, evaluasi dan hambatan dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan data pokok yang diteliti oleh peneliti adalah persiapan sebelum menghafal, persiapan sebelum penyetoran hafalan, pelaksanaan menghafal, metode menghafal, evaluasi, tindak lanjut evaluasi, santri berprestasi dan faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an.
5. Nama : Nawal
- Jurusan : PAI
- Judul : Penghafalan al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra
Banjarmasin
- Perbedaan : Hasil penelitian saudara Nawal menunjukkan penghafalan al-Qur'an berlangsung pada sore hari dan evaluasi tahfiz dilaksanakan 2 bulan sekali. Selain itu, metode yang digunakan dalam menghafal adalah metode *Sima'i* dan metode *Tafhim*. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu waktu pelaksanaan penghafalan al-Qur'an pada pagi hari dan sore hari. Selain itu metode yang digunakan dalam menghafal adalah metode *Wahdah* dan *Tasmi*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan; berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori; berisikan pembahasan mengenai pengertian al-Qur'an, kedudukan dan derajat penghafal al-Qur'an dalam Islam, persiapan sebelum menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an dan faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an serta solusinya.

Bab III Metode Penelitian; bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup; merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.